

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. objek penelitian ini dilihat dari variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel Komunikasi Interpersonal (X), dan variabel Hasil Belajar Siswa (Y). variabel Komunikasi Interpersonal (independent variable) dan variabel Hasil Belajar Siswa merupakan variabel terikat (dependent variable). Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan otomotif tata Kelola perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung

3.2. Metode Penelitian

Menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2017, hlm. 14) “Metode Penelitian adalah cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian.”

Arikunto (dalam Trianda 2018, hlm. 72) “Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.”

Menurut Sugiyono (2013, hlm 206) penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar mata pelajaran OTKP Humas di SMK Pasundan 3 Bandung. Lalu penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji

kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian diuji mengenai pengaruh Komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otk humas di smk pasundan 3 bandung.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm 207) mengemukakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara Variabel dengan pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak, dan memperlihatkan pengaruh dari Variabel–Variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic.

Penelitian verifikatif ini digunakan untuk penelitian ini karena bertujuan untuk bagaimana gambaran Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar, di jurusan otomatisasi tata Kelola perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode Survey. Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm 6) metode survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul datanya. Metode survey ini penulis gunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai Variabel X (Komunikasi Interpersonal), Variabel dan Variabel Y (Hasil Belajar) di SMK Pasundan 3 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, Penulis melakukan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran OTKP Humas di SMK Pasundan 3 Bandung.

3.3. Desain Penelitian

3.3.1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Komunikasi Interpersonal sebagai variabel bebas pertama (X), Komunikasi Interpersonal (Y) Hasil Belajar siswa. Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

1. Operasional Variabel (X) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih dalam dalam suatu kelompok kecil dengan respon segera.

Devito dalam Aw (2011, hlm. 4) menyatakan bahwa: Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluangnya untuk memberikan umpan balik segera.

Berdasarkan pengertian menurut Devito dalam Aw (2011, hlm. 82) indikator komunikasi interpersonal yaitu: (1) Keterbukaan (openness), (2) Empati (empathy), (3) Sikap mendukung (supportiveness), (4) Sikap positif (positiveness), dan (5) Kesetaraan (equality).

Operasional Komunikasi Interpersonal (variabel X2) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:Y:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Komunikasi interpersonal (variabel X) “Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluangnya untuk memberikan umpan balik segera.”	1. Keterbukaan	a. Komunikasi Antara Guru terhadap, Siswa ke Guru hingga antar Siswa saling berinteraksi secara terbuka.	Ordinal	1
		b. Antar Guru maupun antar Siswa dan Guru dapat saling memberikan saran atau masukan.	Ordinal	2
	2. Empati	a. Sesama Masyarakat Organisasi sekolah saling memberikan motivasi dan semangat dalam Belajar	Ordinal	3
		b. Menunjukkan apresiasinya terhadap prestasi Siswa nya	Ordinal	4
		c. Memahami permasalahan yang dialami oleh Siswa	Ordinal	5
		d. Memahami sikap dan perilaku Siswa	Ordinal	6

	3. Sikap mendukung	a. Memberikan kontribusi dalam berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah	Ordinal	7
		b. Membangkitkan semangat Belajar	Ordinal	8
	4. Sikap positif	a. Menunjukkan sikap siap membantu kepada sesama	Ordinal	9
		b. Bekerjasama dalam tim dengan baik	Ordinal	10
	5. Kesetaraan	a. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada Siswa untuk mengemukakan ide atau pendapat	Ordinal	11
		b. Menghormati semua aspek di lingkungan sekolah tanpa melihat latar belakang sosial, ekonomi, suku ataupun agama	Ordinal	12
		c. Menyelesaikan tugas sesuai apa yang sudah di	Ordinal	13

		perintahkan oleh guru		
--	--	-----------------------	--	--

3.3.1.1.Operasional Variabel Hasil Belajar

Dalam penilaian hasil belajar terdiri dari tiga ranah yang di nilai, yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotor). Bloom dalam Sudjana (2013, hal. 22) menjelaskan,

- 1) Ranah kognitif Hal ini berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif Hal ini berkaitan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau tanggapan, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotor Hal ini berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan koDependent variabel (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel lain (Variabel bebas) (Sugiyono, 2012, hlm. 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y).

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Hasil Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<p>Hasil Belajar Siswa (Y)</p> <p>Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai.</p> <p>Dimiyati dan Mudjiono (2009, hal. 200)</p>	<p>Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor</p>	<p>Akumulasi Nilai siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Humas di Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran</p>	<p>Interval</p>

3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.2.1. Populasi

Sugiyono (2017, hlm 80) mengemukakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Berdasarkan pernyataan berikut, maka populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Pasundan 3 Bandung Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Tahun Ajaran 2021/2022 Kelas XI AP 1 berjumlah 31 orang XI AP 2 berjumlah 34 orang dan XI AP 3 33 orang , total populasi untuk penelitian ini adalah 98 orang.

Arikunto (dalam Trianda 2018, hlm 80) mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua penelitian menggunakan sampel penelitian. Begitu dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi 98 orang, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung Tahun 2021/2022 yang berjumlah 98 orang. Adapun terkait sampel, dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang maka dalam penelitian ini tidak memerlukan proses penarikan sampel, teknik penarikan sampel maupun ukuran sampel. Populasi merupakan kumpulan objek-objek yang dijadikan sumber penelitian. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 129)

3.3.2.2.Sampel

Sugiyono dalam (Sugiyono, 2015, hlm. 118) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila dalam suatu penelitian memiliki populasi yang besar maka peneliti harus mengambil sampel karena tidak mungkin peneliti dapat mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total atau sensus.

3.3.3. Sumber Data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu: Komunikasi Interpersonal (X), Hasil Belajar (Y). Sumber data yang diperoleh dari 2 variabel tersebut adalah sumber data primer. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 3
Sumber Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Komunikasi Interpersonal (X)	Skor Angket	Siswa	Primer
2	Hasil Belajar Siswa (Y)	Akumulasi nilai	Siswa	Primer

3.3.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan agar dapat mudah diolah sedemikian rupa. Menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 99) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 142) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah Teknik angket.

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuisisioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- 1) Menyusun kisi-kisi kuisisioner atau daftar pertanyaan;
- 2) Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Arikunto (2010, hlm. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- 3) Responden hanya membubuhkan tanda check list pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- 4) Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

3.3.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangat penting untuk di uji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak biasa. Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabel adalah, apabila instrument pengukurannya konsisten dan akurat.

3.3.5.1. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus valid. Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas. Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Selanjutnya menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2017, hlm. 49) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.”

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Abdurahman, dkk., 2010, hlm. 50)

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm. 50)

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Melakukan *Method Succesive Interval* (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilakukan berhubungan data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
- 7) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 8) Menghitung nilai koefisien korelasi *product poment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 9) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 3$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 3 = 17$ dan α 5%.
- 10) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 23. Sebelum dilakukan pengujian validitas maka data dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan Method Succesive Interval (MSI) yang merupakan salah satu program tambahan dalam Microsoft Excel. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengkonversi data ordinal menjadi interval dengan MSI adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet*) *Microsoft Excel*.
2. Klik *Add-ins* pada *Menu Bar*.
3. Klik *Satistics* di samping kiri, pilih *Succesive Interval* hingga muncul kotak dialog *Succesive Interval*.

4. Pilih atau blok data yang akan dikonversi untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*.
5. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil data yang telah dikonversi pada *cell* yang anda inginkan.
6. Pada kotak dialog tersebut, bubuhkan centang pada *Label in First Row*, klik *Next* pada *Select Variabels*, pilih *Select All*, kemudian klik *Next* lagi.
7. Pada *Option Min Value* isikan dengan skor yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan skor yang paling besar.
8. Klik *OK*.

Selanjutnya, data yang telah dikonversi menjadi interval maka dilanjutkan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan SPSS Version 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
2. Klik menu *Analyze, Correlate, Bivariate*.
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *Pearson, Two Tiled*, dan *Flag Significant Correlation* dan klik *OK*.
4. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel X

No Item	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,344	0,410	Valid
2	0,344	0,534	Valid
3	0,344	0,411	Valid
4	0,344	0,488	Valid
5	0,344	0,637	Valid
6	0,344	0,464	Valid
7	0,344	0,358	Valid
8	0,344	0,719	Valid
9	0,344	0,441	Valid

10	0,344	0,360	Valid
11	0,344	0,355	Valid
12	0,344	0,409	Valid
13	0,344	0,417	Valid

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua item pernyataan pada variabel X dapat dinyatakan valid setelah diketahui nilai R hitung > R tabel melalui perhitungan nilai korelasi dengan program aplikasi perangkat lunak SPSS 26.0. Nilai R Tabel untuk 33 responden uji validitas adalah 0,344 dan R Hitung pertanyaan 1 sampai 13 memperoleh nilai yang lebih besar dari 0,344.

3.3.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2017, hlm.56) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dilakukan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) yaitu Suharsimi Arikunto dalam Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 56):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembar data yang terkumpul, termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman, Muhidin, & Somantri 2017, hlm 57)

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Melakukan *Method Succesive Interval* (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilauan berhubung data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
- 7) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 8) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 9) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ($db = n-2$), dan α 5%.

10) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:

- a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji reliabilitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 23 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 11) Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;
- 12) Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
- 13) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 , dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*.
- 14) Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*.
- 15) Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Scale If Item Seleted*, klik *Continue*, dan pasikan dalam model *Alpha*.
- 16) Klik *OK*.
- 17) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Kriterianya:
 - a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel
 - b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
1	Komunikasi Interpersonal	0,711	Reliabel

c.

Mengacu pada nilai *Alpha Cronbach* kedua variabel yang tertera pada Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel karena memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6.

3.3.6. Persyaratan Analisis Data

Dalam penganalisisan data, sebelum melakukan pengujian hipotesis maka dilakukan uji persyaratan regresi diantaranya yaitu uji normalitas, homogenitas dan

3.3.6.1. Uji Linieritas

Uji persyaratan yang Pertama adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 267) “asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.”

Sebelum menguji linieritas regresi harus diketahui persamaan regresi ganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Menurut Abdurahman, dkk (2011, Hlm. 267-268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg(b|a)}$), dengan rumus:

$$JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg\left(\frac{b}{a}\right)} - JK_{Reg(a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(\frac{b}{a})} = JK_{Reg(\frac{b}{a})}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

1. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

2. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

4. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TJ}}{RJK_E}$$

5. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier
6. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$.
7. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Sebelum melakukan uji linieritas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Methodes Succesive Interval (MSI)* yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS*

(*Statistics Product and Service Solutions*) version 23, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
7. Masih kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Means : Options* pilih *Test for linierity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:
 - a. Jika $\text{sig. deviation from linierity} \geq 0,05$, terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - b. Jika $\text{sig. deviation from linierity} < 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.3.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk

mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Abdurahman, Muhidin, & Somantri 2017, hlm. 264)

Pengujian homogenitas data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Barlett. Dimana kriteria yang digunakan adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai table χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, namun dalam hal lainnya diterima.

Nilai hitung χ^2 diperoleh dengan rumus (Abdurahman, 2011, hlm. 264) :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db_i \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

db_i = $n-1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db_i S_i^2}{\sum db_i}$$

Langkah- langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Abdurahman, 2011, hlm. 265) adalah:

1. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
2. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S_i^2	Log S_i^2	db.Log S_i^2	db. S_i^2
1					
2					
3					
...					
Σ					

3. Menghitung varians gabungan.
4. Menghitung log dari varians gabungan.
5. Menghitung nilai Barlett.

6. Menghitung nilai χ^2 .
7. Menentukan nilai dan titik kritis
8. Membuat kesimpulan.

Sebelum melakukan uji homogenitas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Methodes Succesive Interval (MSI)* yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solutions) version 23*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Setelah mengisi Variabel *View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze* pilih *Compre Means* pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, lalu pilih *Homogeneity Of Varians Test* selain itu semua perintah abaikan.
8. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:
 1. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$, maka distribusi data adalah homogen
 2. Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen

3.3.6.3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan *Liliefors Test*. Menurut Harun Al Rasyid dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 261) kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan

atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Penelitian ini memiliki jenis data yang berbentuk kategori, yaitu data ordinal yang kemudian melalui tahap *Method Succesive Interval (MSI)*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistics Product and Service Solution*) Version 23. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan Lilliefors Significance Correction adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan SPSS 23 hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 , dan Y) pada *Data View* dalam SPSS.
4. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
5. Pindahkan item variabel semangat kerja ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
6. Lalu muncul *Output Data Res 1*.
7. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
8. Pindahkan item variabel semangat kerja ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
9. Lalu muncul *Output Data Res 2*.
10. Klik *Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
11. Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*,
12. Dalam *Test Distribution*, centang *Normal*.
13. Klik *OK*, muncul hasilnya.
14. Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
 - a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

- b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019, hlm. 206) mengemukakan pendapatnya:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam Teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan Teknik analisis data inferensial.

3.3.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut (Etri, 2014) “Teknik analisis data deskriptif yaitu kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.

Tujuannya agar bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan 2, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, karena untuk mengetahui Komunikasi Interpersonal dan gambaran Hasil belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung

Untuk mempermudah dalam melakukan deskripsi variabel, terdapat kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang telah diperoleh. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diolah sehingga menghasilkan rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk pada variabel. Agar mempermudah dalam melakukan deskripsi variabel, terdapat kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor angket yang diperoleh.

Berikut ini merupakan rumus untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai interval kelima:

$$\text{Rentang} = \text{Skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

Lebar interval = Rentang/Banyaknya interval = $4/3 = 1,33$

Tabel 3.7

Kriteria Penafsiran Komunikasi Interpersonal (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y)

No	Kategori	Penafsiran	
		Komunikasi Interpersonal (X)	Hasil belajar (Y)
1	1,00 – 2,32	Tidak Efektif	Rendah
2	2,33 – 3,65	Hampir Efektif	Sedang
3	3,66 – 5,00	Efektif	Tinggi

3.3.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa:

Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 agar dapat mengetahui adakah pengaruh komunikasi Interpersonal terhadap hasil pembelajaran siswa di SMK Pasundan 3 Bandung.

J. Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hlm. 110) “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami oleh peneliti bahwa jawaban sementara yang peneliti buat harus diuji agar terbukti kebenarannya.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik terdiri atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian, yaitu :

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar.

a. Regresi sederhana

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berikut merupakan Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi:

- Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris
- Menguji berapa besar variasi variable dependen dapat diterangkan oleh *variable independent*
- Menguji apakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak
- Melihat apakah tanda dan menghitung dari estimasi parameter cocok dengan teori

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{y} = a + bx$ dimana \hat{y} adalah variable tak bebas (terikat), x adalah variable bebas, a adalah penduga bagi intersap (a), b adalah penduga bagi koefisien regresi (β)

Untuk melihat pengaruh caranya dengan melihat tanda positif atau negative di depan angka koefisien regresi. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variable terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negative (-) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau

tidak. Sehingga dapat dikatakan hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Menurut Abdurrahman et al. (2011, hlm. 215), rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah :

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \cdot (\sum Y) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

dimana:

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel X

\bar{Y}_i = Rata-rata skor variabel Y

Adapun kerja yang dapat dilakukan untuk menghitung koefisien regresi dan menentukan persamaan regresi, sebagai berikut:

- a. Tempatkan skor hasil tabulasi dalam sebuah tabel pembantu, untuk membantu memudahkan proses perhitungan. Contoh format tabel pembantu perhitungan Analisis Regresi.

Tabel 3. 7
Pembantu Perhitungan Analisis Regresi

No. Resp	X_i	Y_i	X_i^2	Y_i^2	$X_i \cdot Y_i$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	X_1	Y_1
...
N	X_i	Y_i
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$	$\sum X_i \cdot Y_i$
Rata-rata	\bar{X}_i	\bar{Y}_i			

- b. Menghitung rata-rata skor Variabel X dan rata-rata skor Variabel Y.
Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.

- c. Menghitung koefisien regresi (b). Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu.
- d. Menghitung nilai b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan tabel pembantu, diperoleh:

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

- e. Menentukan persamaan regresi. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan di atas, diperoleh:

$$\hat{y} = a + bx$$

- f. Membuat interpretasi, berdasarkan hasil persamaan regresi.

Untuk membantu pengujian regresi sederhana, pengujian ini menggunakan Software SPSS (Statistical Product dan Service Solutions) Version 26.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 26.0 dan aktifkan Variabel View, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- b. Setelah mengisi Variabel View, Klik Data View, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- c. Klik menu Analyze, pilih Regression untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu pilih Linear
- d. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak Dependent List dan Item variabel X pada Independent List
- e. Klik Save, pada Residuals pilih Unstandardized kemudian klik Continue
- f. Klik OK. Hingga muncul hasilnya.

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi I menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. “Koefisien korelasi untuk dua buah Variabel X dan Y yang kedua-duanya memiliki tingkat pengukuran interval, dapat dihitung dengan menggunakan korelasi product moment atau *Product Moment Coefficient (Pearson’s Coefficient of Correlation)* yang dikembangkan oleh Karl Pearson.” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 193). Koefisien korelasi product moment dapat diperoleh dengan rumusan:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Koefisien korelasi I menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti.

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y dibuat klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Interpretasi Nilai Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – < 0,20	Sangat Lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ – <0,40	Hubungan Rendah
$\geq 0,40$ – <0,70	Hubungan Sedang atau Cukup
$\geq 0,70$ – <0,90	Hubungan Kuat
$\geq 0,80$ – $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 179)

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Pembelajaran Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD). “koefisien determinasi (KD) digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.” (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 218).

Adapun rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen. $KD = r^2 \times 100\%$. Nilai r^2 diperoleh peneliti dari tabel Model Summary dari hasil SPSS 26.0 pada saat melakukan analisis regresi sederhana.

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Davis dan Cozensa dalam (Meflinda, 2017, hlm. 49) mendefinisikan hipotesis sebagai pernyataan mengenai hubungan antar dua variabel atau lebih yang mengakibatkan adanya implikasi untuk pengujian hubungan tersebut. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012, hlm. 70).

Hipotesis adalah pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya (Abdurrahman et al., 2011, hlm. 149). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara

empirik. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. (Sugiyono, 2012, hlm. 64). Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikansi. Uji signifikan akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris antara lain dengan menggunakan t-test terhadap koefisien regresi. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Abdurahman et al., 2011, hlm. 175):

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$:Tidak terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar

$H_1 : \beta \neq 0$:Terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap hasil belajar

2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significant α*). Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.
3. Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
4. Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan.
6. Berikan kesimpulan.